**Kelola**
**Jurnal Manajemen Pendidikan**
Magister Manajemen Pendidikan
FKIP Universitas Kristen Satya Wacana
jurnalkelola@gmail.com

**e-ISSN 2549-9661**
Volume: 11, No. 1, Januari-Juni 2024
Halaman: 82-92

# Evaluasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar dengan menggunakan Model Evaluasi CIPPO

**Stasia Veronica Parera**
Universitas Kristen Satya Wacana
stasiaveronica12@gmail.com

**Ade Iriani**
Universitas Kristen Satya Wacana
ade.iriani@uksw.edu

**Marinu Waruwu**
Universitas Kristen Satya Wacana
marinu.waruwu@uksw.edu

***ABSTRACT***

*The purpose of this study is to evaluate the school literacy initiative program at SD Kristen 03 Eben Haezer Salatiga. This research is evaluative and uses the CIPPO model. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. The validity of the research data is tested for credibility using triangulation techniques, which consist of source triangulation and technical triangulation. Data analysis involves description, reduction, display, and drawing conclusions. The results based on the context aspect show that the literacy initiative program (GLS) is essential. Regarding the input aspect, the GLS program meets the school's needs in addressing low student literacy skills and is supported by adequate human resources, budget, and infrastructure. In the process aspect, the GLS program was carried out well according to the plan, although some teachers need reminders about the SOP. The product of the GLS program implementation includes improvements in students' reading ability, reading comprehension, and writing skills. This is evidenced by students' works, such as writing competitions, poetry, friendship stories, and creating clippings about earth's surface features and the environment. The outcome or impact of the results is that students gain new knowledge and vocabulary, become creative and innovative, and are able to develop their imagination by writing poetry and short stories. Additionally, students become more confident in presenting their own work.*

***Keywords**: Evaluation, School Literacy Initiative, Program Evaluation, CIPPO Model*

**Article Info**

Received date: 30 Juli 2023 Revised date: 3 Oktober 2023 Accepted date: 30 Juni 2024

## PENDAHULUAN

Keterampilan membaca merupakan salah satu kemampuan yang penting untuk dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar. Magdalena dkk. (2019) mengatakan bahwa anak-anak sejak usia dini harus dapat menguasai tiga jenis subjek utama yaitu *reading* (membaca), *writing* (menulis), dan *arithmetics* (berhitung) untuk dapat mengasah *life and career skills* atau keterampilan hidup abad 21. Berdasarkan penilaian kemampuan membaca oleh OECD dan PISA tahun 2018

meliputi kemampuan aksara (tulisan) dan kemampuan memahami bacaan dalam berbagai tingkat kesulitan, hasil skor kemampuan baca siswa Indonesia yaitu 371 berada pada urutan 72 dari 78 negara peserta (Harususilo, 2019). Dapat dilihat bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia masih rendah bila dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Dalam mengatasi persoalan tersebut pemerintah Indonesia telah mencanangkan program Gerakan Literasi Sekolah.

Gerakan literasi sekolah (GLS) merupakan program pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan dalam upaya meningkatkan keterampilan berliterasi siswa. Literasi ini juga dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 43 tahun 2017 tentang sistem perbukuan pasal 1 yang menyatakan bahwa literasi merupakan kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya (Mahbudin, 2020). Tujuan tersebut serupa dengan pernyataan Sukma (2021) bahwa "Pendidikan membantu seseorang dalam meningkatkan kualitas dan kapasitas hidupnya." Salah satu implementasi GLS adalah pembiasaan membaca lima belas menit setiap hari (Widayoko et al., 2018). Namun penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca bukanlah tujuan akhir. Hal ini ditegaskan oleh Joyo (2018) yang menyatakan bahwa "upaya pengembangan literasi tidak berhenti ketika siswa dapat membaca dengan lancar dan memiliki minat baca yang baik, melainkan perlu terjadi pada pembelajaran di semua mata pelajaran untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir tingkat tinggi."

Program gerakan literasi sekolah di SD Kristen 03 Eben Haezer Salatiga telah dilaksanakan sejak tahun 2016 dengan tujuan menumbuh kembangkan budaya literasi di sekolah, meningkatkan kapasitas warga sekolah agar gemar membaca, menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menyediakan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca. Implementasi GLS meliputi kegiatan membaca buku 15 menit sebelum pembelajaran, membaca masal, cipta baca puisi, membuat cerpen dan mendongeng. Program tersebut tetap dilaksanakan pada masa pandemi covid-19. Implementasinya meliputi kegiatan membaca masal, cipta baca puisi, membuat cerpen dan mendongeng. Media yang digunakan sebagai media untuk implementasi GLS antara lain, aplikasi *google classroom* dan *zoom*.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, pelaksanaan GLS mengalami berbagai kendala. Kendala yang dialami dalam pelaksanaan program gerakan literasi pada masa pandemi covid-19 adalah jaringan internet yang kurang memadai dan guru tidak bisa memantau keterlaksanaan kegiatan secara maksimal. Hal ini menunjukkan pelaksanaan program GLS di rumah perlu mendapatkan pengawalan dari orang tua. Syaputra (2021) mengungkapkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam membimbing anak belajar di rumah sehingga dapat memantau perkembangan anak. Selain itu kendala yang dialami berkaitan dengan kurangnya buku bacaan di rumah masing-masing karena keterbatasan akses ke perpustakaan sekolah. Hasil ini serupa dengan penelitian Simatupang (2021) bahwa kegiatan literasi sebelum pandemi covid-19 di SMP Negeri 3 Banda Aceh berjalan dengan baik. Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah menerapkan prinsip *one day one book* dan penerapan strategi *storytelling*. Namun kegiatan tersebut berhenti total semenjak pandemi karena Kemendikbud mengambil kebijakan bahwa tidak boleh melaksanakan pendidikan tatap muka di sekolah. Hal yang sama diungkapkan oleh Hidayah dkk. (2021) bahwa implementasi GLS yang dilaksanakan secara daring kurang berjalan dengan baik. Budaya literasi dilakukan melalui pemberian teks bacaan saat pembelajaran daring. Namun

tidak semua siswa membaca bahan bacaan yang diberikan. Sekolah lain yang menerapkan program GLS di rumah yaitu SMP Negeri Satu Atap 1 Moutung dari penelitian Alimin (2020). Tim literasi menyiapkan bahan bacaan karena ditemukan beberapa wali siswa yang mengalami kendala ekonomi akibat pandemi. Proses literasi dilaksanakan setiap hari dan dipantau oleh masing-masing orang tua siswa dan mendokumentasikan dalam bentuk foto sebagai laporan pendampingan. Tim GLS juga melakukan *monitoring* serta evaluasi dan hasil yang diperoleh yakni terdapat sekitar 60% siswa membaca lebih dari 3 jam dan 45% membaca 15 menit buku yang disediakan sekolah. Meskipun pada pelaksanaannya sudah sebagian besar siswa melaksanakan tugas dengan baik, program ini masih perlu penyesuaian dengan kondisi sekolah maupun siswa di rumah masing-masing.

Berdasarkan paparan di atas menunjukkan pelaksanaan GLS pada masa pandemi masih menemui beberapa kendala berkaitan dengan jaringan internet, pengawasan guru dan ketersediaan buku bacaan. Solusi yang dinilai tepat mengatasi permasalahan yang muncul adalah dilakukannya evaluasi suatu program untuk mengetahui kendala dan terus melakukan perencanaan perbaikan. Dalam hal ini peneliti melihat evaluasi dari program GLS di SD Kristen 03 Eben Haezer Salatiga merupakan suatu hal yang perlu dilakukan. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang evaluasi keberhasilan program serta dapat menjadi kepentingan pengambilan keputusan dalam rangka menentukan kebijakan selanjutnya dalam masa pandemi covid-19. Hal ini ditegaskan oleh Muryadi (2017) bahwa "evaluasi dapat digunakan untuk memeriksa tingkat keberhasilan program berkaitan dengan lingkungan program dengan suatu *"judgement"* apakah program diteruskan, ditunda, ditingkatkan, dikembangkan, diterima atau ditolak." Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi program gerakan literasi di SD Kristen 03 Eben Haezer Salatiga dimana evaluasi harus dilakukan secara objektif dan menghasilkan informasi yang bermanfaat. Model evaluasi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu yaitu *CIPPO Evaluation Model* meliputi *context* (konteks), *input* (input), *process* (proses), *product* (produk), dan *outcome* (hasil). Orientasi dari evaluasi ini yaitu sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan dari *decicion maker* (pemegang keputusan) (Wijayanti et al., 2019). Dengan kata lain model evaluasi CIPPO berorientasi pada suatu keputusan. Penelitian ini bertujuaan untuk mengetahui evaluasi *context, input, process, product* dan *outcome* dari pelaksanaan GLS di SD Kristen 03 Eben Haezer Salatiga.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian evaluatif mengenai evaluasi program gerakan literasi sekolah di SD Kristen 03 Eben Haezer Salatiga. Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru ketua tim gerakan literasi sekolah, guru penghimpun materi dan sumber rujukan, seluruh guru wali kelas dan peserta didik dari kelas 1 sampai dengan 6 SD yang mengikuti kegiatan GLS. Waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Agustus 2021 sampai November 2021. Tempat penelitian di SD Kristen 03 Eben Haezer Salatiga, Kota Salatiga, Provinsi Jawa Tengah. Pemilihan lokasi pada penelitian ini dikarenakan SD Kristen 03 Eben Haezer Salatiga belum pernah melakukan evaluasi program gerakan literasi sekolah secara mendalam.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik wawancara digunakan untuk mengetahui kesiapan serta pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di SD Kristen 03 Eben Haezer Salatiga. Observasi dilakukan

dengan terjun langsung ke lapangan secara aktif untuk memperoleh gambaran dan program gerakan literasi sekolah pada masa pandemi covid-19 di SD Kristen 03 Eben Haezer Salatiga. Dokumentasi sebagai triangulasi teknik dari teknik wawancara dan observasi. Dokumen berbentuk foto kegiatan gerakan literasi sekolah pada masa pandemi covid-19, catatan kegiatan, arsip data tentang program gerakan literasi sekolah.

**Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data Evaluasi Program GLS**

| No | Masalah | Data yang dibutuhkan | Sumber data | Teknik Pengumpulan Data | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | W | D | O |
| **1.** | Evaluasi Konteks | Latar Belakang Kebijakan Tujuan | 1. Kepala Sekolah<br>2. Guru ketua tim Gerakan Literasi<br>3. Guru penghimpun materi dan sumber rujukan<br>4. Seluruh guru wali kelas dan peserta didik dari kelas 1 sampai dengan 6 SD | ✓ | | |
| **2.** | Evaluasi Input | 1. Kesiapan Guru<br>2. Kesiapan Siswa<br>3. Kesiapan Sarana dan Prasarana<br>4. Kesiapan Dana<br>5. Kesiapan Waktu | 1. Kepala Sekolah<br>2. Guru ketua tim Gerakan Literasi<br>3. Guru penghimpun materi dan sumber rujukan | ✓ | | |
| **3.** | Evaluasi Proses | 1. Kegiatan berjalan sesuai jadwal<br>2. Penggunaan sarana dan prasarana<br>3. Penggunakaan dana<br>4. Mekanisme kerja | 1. Kepala Sekolah<br>2. Guru ketua tim Gerakan Literasi<br>3. Guru penghimpun materi dan sumber rujukan<br>4. Seluruh guru wali kelas dan peserta didik dari kelas 1 sampai dengan 6 SD | ✓ | ✓ | ✓ |
| **4.** | Evaluasi Produk | 1. Hasil dari kegiatan | 1. Kepala Sekolah<br>2. Guru ketua tim Gerakan Literasi<br>3. Guru penghimpun materi dan sumber rujukan<br>4. Seluruh guru wali kelas dan peserta didik dari kelas 1 sampai dengan 6 SD | ✓ | ✓ | |
| **5.** | Evaluasi Hasil | 1. Dampak<br>2. Keguanaan | 1. Kepala Sekolah<br>2. Guru ketua tim Gerakan Literasi<br>3. Guru penghimpun materi dan sumber rujukan<br>4. Seluruh guru wali kelas dan peserta didik dari kelas 1 sampai dengan 6 SD | ✓ | ✓ | |

Untuk menguji keabsahan data penelitian ini meliputi uji kredibilitas yang dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi digunakan untuk memastikan tidak ada perbedaan antara data yang diperoleh di lapangan dengan yang sesungguhnya (Sugiyono, 2019). Triangulasi pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Caranya adalah membandingkan data yang diperoleh dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Analisis data di dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa kualitatif meliputi tahap deskripsi, reduksi, penyajian data, penarikan kesimpulan. Peneliti menganalisis data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang dideskripsikan berdasarkan pada komponen model evaluasi CIPPO.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil evaluasi *context* diperoleh dari kepala sekolah, guru ketua tim gerakan literasi sekolah, guru penghimpun materi dan sumber rujukan dengan teknik wawancara menunjukkan bahwa latar belakang dirancangnya program GLS adalah untuk mendukung program pemerintah yang diatur dalam undang-undang nomor 43 tahun 2017 pasal 1 mengenai literasi. Penyelenggaraan program gerakan literasi di SD Kristen 03 Eben Haezer Salatiga pada tahun ajaran 2020/2021 mengalami beberapa perubahan diakibatkan oleh pandemi covid-19. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan mengenai sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) yang juga menuntut berbagai program dalam dunia pendidikan untuk dilakukan secara daring. SD Kristen 03 Eben Haezer Salatiga sebagai salah satu sekolah yang tetap secara konsisten menjalankan program GLS pada masa pandemi covid-19 saat beberapa sekolah memilih untuk berhenti karena kesulitan. Penyelenggaraan program GLS tersebut bertujuan untuk mengembangkan kemampuan literasi siswa dengan mengupayakan berbagai strategi agar siswa menjadi gemar membaca.

Hasil evaluasi *input* diperoleh dari kepala sekolah, guru ketua tim gerakan literasi sekolah, guru penghimpun materi dan sumber rujukan dengan teknik wawancara menemukan bahwa perencanaan program GLS melibatkan kepala sekolah, guru-guru, komite. Dalam perencanaan dibentuk organisasi yaitu tim literasi untuk mendukung keberhasilan program GLS. Kepala sekolah mendelegasikan kepada ketua program GLS bekerjasama dengan penghimpun materi dan sumber rujukan dan para guru. Dana yang dibutuhkan dianggarkan dalam RKAS yang bersumber dari dana BOS dan dinilai sudah memadai. Untuk kesiapan sarana dan prasarana mendukung pelaksanaan program GLS sudah baik dan lengkap.

Hasil evaluasi *process* diperoleh dari kepala sekolah, guru ketua tim gerakan literasi sekolah, guru penghimpun materi dan sumber rujukan, seluruh guru wali kelas dan peserta didik dari kelas 1 sampai dengan 6 SD yang mengikuti kegiatan GLS dengan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi menunjukkan bahwa proses pelaksanaan program gerakan literasi sekolah meliputi beberapa kegiatan berupa kegiatan membaca buku 15 menit sebelum pembelajaran, cipta baca puisi, membuat cerpen dan mendongeng. Kegiatan membaca buku 15 menit sebelum pembelajaran dilaksanakan pada pagi hari di kelas masing-masing bersama wali kelas. Sedangkan kegiatan cipta baca puisi, membuat cerpen dan mendongeng dilaksanakan pada kegiatan-kegiatan tertentu yaitu pada saat jeda semester maupun hari besar nasional. Dalam pelaksanaan program tidak terdapat kendala karena kegiatan membaca buku 15 menit sebelum pembelajaran, cipta baca puisi, membuat cerpen dan mendongeng sudah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Meskipun pada hari pelaksanaan terdapat hambatan karena bertepatan dengan hari besar nasional, pihak sekol ah tetap mengatur di hari lain sehingga kegiatan tetap berjalan sebagaimana mestinya.

Hasil evaluasi *product* diperoleh dari kepala sekolah, guru ketua tim gerakan literasi sekolah, guru penghimpun materi dan sumber rujukan, seluruh guru wali kelas dan peserta didik dari kelas 1 sampai dengan 6 SD yang mengikuti kegiatan GLS dengan teknik wawancara dan dokumentasi menemukan bahwa kegiatan-kegiatan dalam program GLS sudah sesuai dengan rencana awal. Hasilnya adalah siswa sudah lancar membaca, mampu memahami bacaan serta terampil dalam menulis. Hal tersebut tentunya meningkatkan kontribusi siswa dalam proses belajar mengajar.

Hasil evaluasi *outcome* diperoleh dari kepala sekolah, guru ketua tim gerakan literasi sekolah, guru penghimpun materi dan sumber rujukan, seluruh guru wali kelas dan peserta didik dari kelas 1 sampai dengan 6 SD yang mengikuti kegiatan GLS dengan teknik wawancara dan dokumentasi mendapatkan data lapangan bahwa program GLS sudah memenuhi target dimana siswa lancar membaca dan menulis. Program tersebut juga berdampak dalam pengembangan diri siswa. Adapun dampak dari pelaksanaan program GLS yaitu siswa mendapatkan pengetahuan maupun kosa kata baru, menjadi kreatif dan inovatif, mampu mengembangkan imajinasi dengan menuangkan kreasi dalam penulisan puisi dan cerpen. Siswa juga menjadi lebih percaya diri dalam menampilkan karyanya sendiri. Terbukti saat siswa mengikuti lomba, mampu membawakan karyanya dengan baik.

**Pembahasan**

Evaluasi pada tahap konteks diperoleh dari kepala sekolah, guru ketua tim gerakan literasi sekolah, guru penghimpun materi dan sumber rujukan dengan teknik wawancara menunjukkan bahwa latar belakang dirancangnya program GLS di SD Kristen 03 Eben Haezer Salatiga adalah mendukung program pemerintah dan kepala sekolah melihat bahwa kemampuan berliterasi siswa masih kurang khususnya dalam hal membaca dan menulis. Permasalahan ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasma dkk. (2014) yang menemukan bahwa siswa di kelas I SDN Nambo Kec. Bungku Timur mengalami kesulitan dalam membaca. Selain itu penelitian terbaru yang dilakukan oleh Chandra dkk. (2021) dengan sampel yaitu anak kelas dua Indonesia yang berada di kota Payakumbuh provinsi Sumatra Barat menyatakan bahwa kemampuan membaca lancar anak cukup rendah semenjak diterapkannya sistem sekolah dalam jaringan (daring) akibat pandemi covid-19. Dengan demikian pihak sekolah merancang program GLS dimana dengan adanya program ini siswa dapat menggali kemampuan mereka dalam hal literasi. Pertimbangan lain tentang pelaksanaan program GLS pada masa pandemi covid-19 dikarenakan melihat perubahan dalam sistem evaluasi berupa Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) sebagai pengganti dari ujian nasional. AKM merupakan penilaian kompetensi mendasar yang mengukur kemampuan kognitif siswa meliputi literasi membaca dan numerasi (Rohim et al., 2021).

Evaluasi pada tahap *input* diperoleh dari kepala sekolah, guru ketua tim gerakan literasi sekolah, guru penghimpun materi dan sumber rujukan dengan teknik wawancara menemukan bahwa kegiatan-kegiatan pada program gerakan literasi dapat berjalan dengan dadanya dukungan sumber daya seperti kesiapan SDM yang matang, dana yang cukup, maupun sarana prasarana memadai akan mengalami hambatan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Yunianika dan Suratinah (2019) bahwa buku bacaan yang belum memadai menjadi salah satu faktor penghambat pelaksanaan GLS di SD Dharma Karya UT. Oleh karena diperlukan kesiapan SDM, dana maupun sarana prasarana sebagai faktor pendukung yang berfungsi sebagaimana mestinya. Guru memiliki peranan dalam menyukseskan program gerakan literasi. Guru SD Kristen 03 Eben Haezer Salatiga dipersiapkan melalui pelatihan program gerakan literasi sekolah. Hal berbeda diungkapkan oleh Antoro dkk. (2021) bahwa kapasitas guru SMP Negeri 107 Jakarta di bidang literasi tergolong kurang karena sedikitnya guru yang pernah mengikuti pelatihan literasi. Dalam penelitian Arifian dkk. (2019) di SDN Reo II Kabupaten Manggarai mengatakan peningkatan kemampuan guru melalui pelatihan berdampak positif pada kinerjanya dalam membentuk kemampuan literasi siswa. Dapat dikatakan SD Kristen 03 Eben Haezer Salatiga memberikan dukungan kepada para guru dalam usaha menyukseskan program GLS. Selain itu pelaksanaan program

GLS didukung dana yang diambil dari dana BOS dan Yayasan. Pengadaan sarana dan prasarana sebagai input pelaksanaan program GLS juga sudah lengkap. Sarana dan prasarana yang dipersiapkan antara lain perpustakaan dengan buku-buku yang beragam, *reading area* dan *storytelling area*. Kegiatan pada program GLS telah menggunakan platform baru seperti *zoom meeting* dan *google classroom* sehingga siswa tetap dapat mengikuti kegiatan dari rumah masing-masing.

Evaluasi pada tahap *process* diperoleh dari kepala sekolah, guru ketua tim gerakan literasi sekolah, guru penghimpun materi dan sumber rujukan, seluruh guru wali kelas dan peserta didik dari kelas 1 sampai dengan 6 SD yang mengikuti kegiatan GLS dengan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi ditemukan bahwa kegiatan-kegiatan pada program GLS sudah berjalan sesuai dengan perencanaan. Pelaksanaan kegiatan GLS telah didukung keuangan sekolah. Dana yang dianggarkan dalam dana BOS dinilai sudah memadai untuk menunjang kegiatan-kegiatan pada program GLS. Terbukti dari tersedianya sarana dan prasarana yang memadai seperti buku-buku bacaan di perpustakaan dan tempat baca yang nyaman. Selain itu perpustakaan SD Kristen 03 Eben Haezer Salatiga beberapa kali mengikuti lomba perpustakaan dengan hasil juara III lomba perpustakaan SD tingkat Kota Salatiga tahun 2012, juara III pada lomba perpustakaan SD tingkat Kota Salatiga tahun 2013, juara II lomba perpustakaan tingkat SD se Kota Salatiga tahun 2018. Pelaksanaan GLS secara daring menjadi hal baru dan menemui hambatan. Salah satunya perpustakaan dengan buku-buku yang beragam sebagai sarana pendukung program GLS menjadi kurang optimal karena para siswa mengalami kesulitan akses ke perpustakaan sekolah. Hal ini serupa dengan temuan penelitian Utami (2021) di SD N 3 Kalimeang yakni sarana dan prasarana yang kurang memadai menjadi hambatan pelaksanaan GLS di masa pandemi covid-19. Lebih lanjut Awaludin (2020) mengungkapkan bahwa perpustakaan digital sangat efektif untuk pemustaka di masa pandemi seperti sekarang ini. Oleh karena itu SD Kristen 03 Eben Haezer Salatiga berupaya mengatasi masalah tersebut melalui perpustakaan digital dengan koleksi digital yang dapat diakses siswa dari rumah masing-masing guna mendukung keterlaksanaan program GLS pada masa pandemi. Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi diperlukan inovasi yang relevan dengan era sehingga guru maupun siswa tidak mengalami ketertinggalan. SD Kristen 03 Eben Haezer Salatiga telah melakukan inovasi berupa literasi digital dengan pembuatan perpustakaan digital dan penyediaan koleksi digital guna mendukung pelaksanaan program GLS pada masa pandemi covid-19. Sumiati dan Wijonarko (2020) mengungkapkan bahwa literasi digital menjadi suatu kebutuhan bagi sektor pendidikan di Indonesia saat ini dimana seluruh kegiatan dilakukan menggunakan media digital. Dengan adanya dukungan sarana prasarana berupa perpustakaan digital serta dukungan guru pelaksanaan program GLS pada masa pandemi covid-19 menjadi lancar serta tidak ada kendala. Namun meskipun pelaksanaan program berjalan lancar, laporan keterlaksanaan GLS yang terkadang terlambat diberikan sehingga perlu terus diingatkan. Masalah serupa dengan hasil temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Wandasari (2017) bahwa faktor penghambat implementasi gerakan literasi di SMK Negeri 1 Tanah Abang adalah beberapa guru masih harus diingatkan terkait SOP kebijakan program.

Evaluasi pada tahap *product* diperoleh dari kepala sekolah, guru ketua tim gerakan literasi sekolah, guru penghimpun materi dan sumber rujukan, seluruh guru wali kelas dan peserta didik dari kelas 1 sampai dengan 6 SD yang mengikuti kegiatan GLS dengan teknik wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa hasil pencapaian program GLS sudah

cukup memuaskan. Indikator keberhasilan pelaksanaan program GLS antara lain meningkatnya kemampuan membaca siswa, kemampuan memahami bacaan serta keterampilan dalam menulis. Hal tersebut dapat dilihat dari produk yang berupa hasil karya siswa dari lomba menulis cerita tentang berbagi oleh siswa kelas 1, menulis puisi oleh siswa kelas 2, menulis cerita persahabatan oleh siswa kelas 4, pembuatan kliping kenampakan permukaan bumi, kliping lingkungan hidup dan karya lainnya. Keberhasilan tersebut juga berdampak dalam pembelajaran yaitu meningkatnya kontribusi siswa dalam proses belajar mengajar. Didukung dengan hasil penelitian Rusniasa dkk. (2021) yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap minat baca dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Penatih Kecamatan Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan GLS di SD Kristen 03 Eben Haezer Salatiga memperoleh hasil yang sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Penting melihat literasi sebagai suatu kebutuhan. Dengan sikap tersebut dapat memberikan kesadaran untuk mengembangkan kemampuan literasi. Pengembangan kemampuan literasi tidak hanya berhenti saat siswa sudah lancar membaca maupun menulis tetapi perlu terus diterapkan guna mempersiapkan siswa menghadapi perkembangan era digital. Hal ini didukung oleh Lutfi dkk. (2020) yang mengungkapkan bahwa kemampuan literasi siswa sangat diperlukan untuk tetap dapat mengikuti perkembangan terutama terkait dengan dunia pendidikan. Perkembangan teknologi memberikan kemudahan bagi siswa dalam mengakses berbagai informasi. Dampak positifnya yaitu siswa dapat mengakses ragam bacaan dengan mudah. Sedangkan dampak negatifnya siswa kurang bijak dalam memilah bacaan. Dengan kemampuan literasi diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami informasi dengan bijak dan teliti.

Evaluasi pada tahap *outcome* diperoleh dari kepala sekolah, guru ketua tim gerakan literasi sekolah, guru penghimpun materi dan sumber rujukan, seluruh guru wali kelas dan peserta didik dari kelas 1 sampai dengan 6 SD yang mengikuti kegiatan GLS dengan teknik wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa kegiatan dalam program GLS tidak hanya berhasil dilaksanakan sesuai dengan target dimana siswa lancar membaca dan menulis. Program GLS juga berdampak dalam pengembangan diri siswa SD Kristen 03 Eben Haezer Salatiga. Adapun dampak dari pelaksanaan program GLS yaitu siswa mendapatkan pengetahuan maupun kosa kata baru, menjadi kreatif dan inovatif, mampu mengembangkan imajinasi dengan menuangkan kreasi dalam penulisan puisi dan cerpen. Siswa juga menjadi lebih percaya diri dalam menampilkan karyanya sendiri. Terbukti saat siswa mengikuti lomba, mampu membawakan karyanya dengan baik. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Hayun dan Haryati (2020) di SD *Lab School* FIP UMJ yang menyatakan bahwa program Gerakan Literasi Sekolah memberikan dampak kepada siswa berupa potensi yang baik dalam membuat karya tulis seperti cerpen dan puisi ataupun artikel sederhana lainnya. Dampak positif dari pelaksanaan program GLS adalah meningkatkan kemampuan literasi siswa dan mempersiapkan siswa dalam kebijakan baru terkait Asesmen Nasional sebagai pengganti Ujian Nasional. Asesmen Nasional pertama kali dilaksanakan di SD Kristen 03 Eben Haezer Salatiga pada tanggal 17 November 2021 s/d 18 November 2021 dan diikuti oleh Siswa kelas 5. Asesmen Nasional meliputi: 1) Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) untuk mengukur kognitif meliputi literasi dan numerasi yang menjadi salah satu kompetensi yang harus dikuasai agar mampu bersaing dengan dunia luar di era revolusi industri 4.0;

2) Survei Karakter untuk mengukur capaian hasil belajar sosial emosional sehingga siswa lebih memahami dan menerapkan asas Pancasila; 3) Survei Lingkungan belajar untuk mengevaluasi aspek pendukung kualitas pembelajaran di lingkungan sekolah (Nurjanah, 2021).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah bahwa evaluasi tahap *context* menunjukkan program GLS sebagai kebutuhan di SD Kristen 03 Eben Haezer Salatiga dan program tersebut bertujuan siswa dapat menggali kemampuan mereka dalam hal literasi serta dapat mengembangkan kemampuannya menjadi pribadi yang utuh, kreatif maupun inovatif menghadapi perkembangan era. Evaluasi pada tahap *input* menunjukkan program gerakan literasi mampu menjawab kebutuhan sekolah dalam mengatasi rendahnya kemampuan literasi siswa dengan didukung sumber daya SDM, anggaran dan sarana prasarana yang memadai. Evaluasi tahap *process*, menunjukkan program gerakan literasi terlaksana dengan baik sesuai dengan perencanaan meskipun masih ada beberapa guru yang perlu diingatkan tentang SOP. Evaluasi tahap *product*, gerakan literasi mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa, kemampuan memahami bacaan dan keterampilan menulis yang ditunjukkan peningkatan prestasi seperti lomba menulis cerita, menulis puisi menulis cerita persahabatan, pembuatan kliping kenampakan permukaan bumi, kliping lingkungan hidup dan karya lainnya. Evaluasi tahap *Outcome* bahwa siswa mendapatkan pengetahuan maupun kosa kata baru, menjadi kreatif dan inovatif, mampu mengembangkan imajinasi dengan menuangkan kreativitas dalam penulisan puisi dan cerpen serta siswa juga menjadi lebih percaya diri dalam menampilkan karyanya sendiri.

### Saran

Program gerakan literasi sekolah harus terus ditingkatkan kualitasnya baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan maupun evaluasinya. Sekolah hendaknya meningkatkan kompetensi literasi digital melalui pelatihan, workshop, dan seminar, menciptakan kegiatan yang menarik dan relevan, meningkatkan sumber bacaan dan mengevaluasi program secara mendalam dan melalukan inovasi sesuai dengan era digital agar tidak mengalami ketertinggalan.

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada masa pandemi covid-19 sehingga observasi pelaksanaan GLS secara daring (dalam jaringan) kurang maksimal. Oleh karena itu rekomendasi yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya adalah mengkaji lebih banyak data serta sumber ataupun referensi terkait objek yang diteliti agar hasil penelitiannya lebih lengkap lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

Alimin. (2020). *Penerapan Program Gerakan Literasi Sekolah di Masa Pandemi*. Kembidkud.Go.Id. https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/penerapan-program-gerakan-literasi-sekolah-dimasa-pandemi/

Antoro, B., Boeriswati, E., & Leiliyanti, E. (2021). Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menegah Pertama. *Jurnal KIBASP*, *5*(1), 1–15. https://doi.org/https://doi.org/10.31539/kibasp.v5i1.2474

Arifian, F. D., Edu, A. L., Bosco, F. H., Sumardi, V., & Narut, Y. F. (2019). Peningkatan Kemampuan Guru SDN REO II dalam Literasi Membaca Permulaan Sebagai Dasar Gerakan Literasi Sekolah. *International Journal of Community Service Learning*, *3*(4),

272–278. https://doi.org/10.23887/ijcsl.v3i4.22549

Awaludin, A. (2020). *Perpustakaan Digital : Solusi Membaca di Masa Pandemi*. Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Banten. https://dpk.bantenprov.go.id/Layanan/topic/289

Chandra, C., Rahman, R., Damaianti, V. S., & Syaodih, E. (2021). Krisis Kemampuan Membaca Lancar Anak Indonesia Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Basicedu*, *5*(2), 903–910. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.848

Harususilo, Y. E. (2019). *Daftar Lengkap Skor PISA 2018: Kemampuan Baca, Berapa Skor Indonesia?* Kompas.Com. https://edukasi.kompas.com/read/2019/12/07/09141971/daftar-lengkap-skor-pisa-2018-kemampuan-baca-berapa-skor-indonesia?page=all

Hasma, Barasandji, S., & Muhsin. (2014). Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Metode Bermain pada Siswa Kelas I SDN Nambo Kec. Bungku Timur. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, *3*(1), 147–160. https://doi.org/2354-614X

Hayun, M., & Haryati, T. (2020). Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Siswa SD Lab School FIP UMJ. *Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1), 79–89. https://doi.org/https://doi.org/10.24853/yby.4.1.79-89

Hidayah, L., Faradiba, S. S., & Sueb. (2021). Implementasi Budaya Literasi pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi di Sekolah Dasar Pakis Jaya Surabaya). *Seminar Nasional Paedagoria*, *1*, 108–111. http://journal.ummat.ac.id/index.php/fkip/article/view/5695

Joyo, A. (2018). Gerakan Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal Menuju Siswa Berkarakter. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, *1*(2), 159–170. https://doi.org/10.31539/kibasp.v1i2.193

Lutfi, Sumardi, A., Farihen, & Ilmia, G. (2020). Pendampingan Kegiatan Membaca untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–5. https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/8069

Magdalena, I., Akbar, M., & Situmorang, R. (2019). Evaluation of The Implementation of The School Literacy Movement in Elementary Schools in The District and City of Tangerang. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, *6*(4), 537. https://doi.org/10.18415/ijmmu.v6i4.1029

Mahbudin. (2020). *Menguji Keseriusan Pemerintah dalam Membangun Budaya Literasi Indonesia*. Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Banten. https://dpk.bantenprov.go.id/Layanan/topic/187

Muryadi, A. D. (2017). Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi. *Jurnal Ilmiah PENJAS*, *3*(1), 1–16.

Nurjanah, E. (2021). Kesiapan Calon Guru SD dalam Implementasi Asesmen Nasional. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, *3*(2), 76–85.

https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1120

Rohim, D. C., Rahmawati, S., & Ganestri, I. D. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, *33*(1), 54–62. https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993

Rusniasa, N. M., Dantes, N., & Suarni, N. K. (2021). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV Sd Negeri I Penatih. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, *5*(1), 53–63. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v5i1.258

Simatupang, Y. J. R. (2021). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Literasi Baca-Tulis Melalui Program GLS. *Kode: Jurnal Bahasa*, *10*(2), 123–133. https://doi.org/https://doi.org/10.24114/kjb.v10i2.26197

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sukma, O. (2021). Best Practice Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Nilai Akreditasi di SMPN 5 Airgegas Bangka Belitung. *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan*, *8*(2), 147-158. https://ejournal.uksw.edu/kelola/article/view/4882/1960

Sumiati, E., & Wijonarko. (2020). Manfaat Literasi Digital bagi Masyarakat dan Sektor Pendidikan pada Saat Pandemi Covid-19. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, *3*(2), 65–80. https://journal.uii.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/17799

Syaputra, A. (2021). Manajemen Kurikulum dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19. *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan, 8*(2), 208-224. https://ejournal.uksw.edu/kelola/article/view/4889/1954

Utami, T., Susilawati, & Fachrurodji. (2021). Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding FKIP UMC*, *3*(1), 217–223. http://proceeding.unisba.ac.id/index.php/sosial/article/view/1061

Wandasari, Y. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GlS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, *2*(2), 325–343. https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1480

Widayoko, A., H, S. K., & Muhardjito, M. (2018). Analisis Program Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Gls) dengan Pendekatan Goal-Based Evaluation. *Jurnal Tatsqif*, *16*(1), 78–92. https://doi.org/10.20414/jtq.v16i1.134

Wijayanti, N. I., Yulianti, R., & Wijaya, B. (2019). Evaluasi Program Pendidikan Pemakai Dengan Model CIPP di Perpustakaan Fakultas Teknik UGM. *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, *3*(1), 37–65. https://doi.org/10.29240/tik.v3i1.790

Yunianika, I. T., & Suratinah. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, *3*(4), 507. https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.17331